

EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI KARYAWAN VICO INDONESIA MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Oleh : Haryanto

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRACT

The background of this research is yet to be in the identification of capital sources cooperative employees of PT . Vico Indonesia. In addition the use of working capital that is not in accordance with usability resulting inefficient use of working capital . Given that the successful management of keuanga not only be seen from one of the company 's financial ratios . Formulation of the problem whether the sources of working capital has been digunakan in accordance with the needs of the cooperative.

Analytical tool in this study using the balance sheet , SHU calculations , changes in the balance sheet , statement of changes in working capital and sources and uses The reports of working capital . It also uses financial ratios consisting of , current ratio , total asset turnover ratio and return on equity .

From the calculation of the balance of the comparison can be seen that the amount of current assets in 2012 increased by 15.89 % . Total long-term investments also increased by 10.20 % . The increase in long-term investments influenced by the growing cooperative principal employees of PT . Vico Indonesia. Similarly, the number of assets , the increase in assets of 28.72 % . Total assets also increased by 16.57 % and the number of overall liabilities decreased by 6.53 % . Of some value changes , there are 6 items that decreased ; cash 25.27 % , 7.83%, receivables , operating a motorcycle drove decreased by 9.89 % assistance to the public by 66.67 % in the company's debt by 40 Vico , 21 % . It means more cooperative liquit with increased short-term debt repayment capacity .

The results of the calculation of changes in working capital items of current assets decreased by Rp . 399 258 200 , current liabilities decreased to Rp . 272 945 000 . Cooperative employees working capital of PT . Vico Indonesia with Rp . 3890784500 , and the use of capital amounting to Rp . 2.123 billion , in 2009 . It shows the increase in working capital of Rp . 1767784500 .

Capital sources cooperative employees of PT . Vico Indonesia also comes from an endowment given by the company . The funds thus become a source of working capital, which does not give rise to liability for the cooperative .

Thus the hypothesis " alleged use of already efficient cooperative working capital (right) with the purpose of cooperative views of the current ratio , total asset turnover ratio and return on equity " is accepted for the use of working capital in accordance with the desired results

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia saat ini begitu cepat baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, teknologi, komunikasi, dan sebagainya, yang satu sama lain terkait dan saling mempengaruhi, khususnya dalam bidang ekonomi saat ini banyak didominasi oleh adanya persaingan antar pelaku-pelaku ekonomi yakni Badan Usaha Milik Negera, perusahaan-perusahaan Swasta dan Koperasi. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup dan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikudasi atau mengalami kebangkrutan.

Koperasi sebagai salah satu bentuk kerja sama dalam bidang perekonomian, khususnya yang berbasis ekonomi kerakyatan. Koperasi bertujuan untuk memenuhi kepentingan-kepentingan ekonomi para anggotanya dan kepentingan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup, diharapkan mampu bersaing dengan badan usaha-usaha yang ada di Indonesia sehingga koperasi dapat tumbuh menjadi lembaga ekonomi yang kuat sebagai wadah untuk pembinaan kemampuan usaha golongan ekonomi lemah. Mengingat begitu besar peranan koperasi dalam pembangunan perekonomian Indonesia, sehingga pembinaannya perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kemajuan yang telah dicapai dibidang-bidang lainnya.

Terkait dengan hal tersebut setiap badan usaha termasuk koperasi dalam menjalankan aktivitasnya usaha selalu membutuhkan modal kerja, namun kebutuhan akan modal kerja sering tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik dari pihak manajemen sehingga menimbulkan kekurangan bahkan kelebihan modal kerja.

Koperasi dikatakan mempunyai keseimbangan finansial apabila koperasi tersebut tidak mengalami gangguan keuangan selama menjalankan operasinya. Terciptanya keadaan seperti itu karena adanya keseimbangan antar dana yang tersedia dengan dana yang dibutuhkan, sebaliknya apabila terjadi pembelanjaan yang tidak seimbang maka situasi seperti ini akan mengganggu kegiatan jalannya koperasi secara keseluruhan, misalnya jika terjadi kekurangan modal kerja maka dapat mengakibatkan hambatan dalam kegiatan operasional koperasi.

Kebutuhan modal kerja perlu diperhitungkan secara cermat dan tepat, sehingga koperasi dapat mengalokasikan modal kerja secara baik dan tepat, dalam arti menggunakan secara efektif dan efisien. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting karena dengan modal kerja yang

cukup dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya. Hal tersebut memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan koperasi tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kesulitan keuangan. Namun dengan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Dalam kondisi tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi koperasi karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya, jika modal kerja yang tersedia tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan dapat menjadi penyebab utama kegagalan satu koperasi. Pengelolaan modal kerja secara efisien perlu ditingkatkan diberbagai usaha, termasuk Koperasi Karyawan “Vico Indonesia”

B. Rumusan Masasalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana **tingkat efisiensi efisiensi penggunaan modal kerja pada koperasi karyawan Vico Indonesia Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara?**

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui **tingkat efisiensi efisiensi penggunaan modal kerja pada koperasi karyawan Vico Indonesia Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara.**

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Teoritis

- 1.1. Sebagai data awal bagi para peneliti yang akan datang
- 1.2. Sebagai pengembangan ilmu koperasi pada khususnya dan ilmu ekonomi pada umumnya.

2. Praktis

- 1.1. Sebagai usulan bagi para pengurus dan anggota koperasi untuk pengelolaan modal kerja yang efisien
- 2.2. Sebagai usulan bagi dinas koperasi untuk membina koperasi lebih efisien.

KERANGKA DASAR TEORI

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan (*Financial Management*) merupakan suatu fungsi yang sangat berperan dalam keberhasilan suatu perusahaan disamping fungsi-fungsi manajemen lainnya, hal tersebut disebabkan karena manajemen keuangan merupakan masalah sentral dalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan.

Manajemen keuangan berasal dari kata manajemen dan keuangan. Manajemen sendiri artinya mengatur, mengarahkan, mengontrol, sedangkan keuangan adalah laporan-laporan financial yang berfungsi sebagai bahan informasi baik bagi pemilik perusahaan, kreditur maupun pihak luar lainnya dalam mengambil keputusan. Setiap keputusan yang biasanya diambil oleh pihak manajemen pada suatu perusahaan sebagian besar bertitik tolak pada data-data akuntansi.

Fungsi manajemen keuangan dalam perusahaan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, jika sebelumnya fungsi utama manajemen keuangan adalah untuk mendapatkan dana (*obtaining of funds*) kemudian selanjutnya perhatian lebih dititikberatkan pada masalah penggunaan dana (*use of funds*). Salah satu perkembangan ialah adanya analisis secara sistematis dari *internal management*, maka fungsi pembelanjaan menjadi bagian yang semakin penting di dalam manajemen umum perusahaan.

“Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengolah asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

Menurut Gitman (2006 : 2) : “*Managerial Finance is concerned with the duties of the financial manager in the business firm*”. Definisi ini diperkuat oleh Known, etc (2005 : 4), menjelaskan : “*Financial Management is concerned with the maintenance and creation of economic value or wealth*”.

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengawasan dalam bidang keuangan.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mendapat gambaran yang lebih jelas, maka beberapa ahli memberikan definisi-definisi yang dapat membantu dalam pemahamannya.

Menurut Baridwan (2004 : 17), mendefinisikan pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Menurut Jusuf (2001 : 21), mengemukakan pendapatnya tentang laporan keuangan bahwa : Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyediakan laporan-laporan periodik untuk manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain diluar perusahaan. Laporan keuangan pertama yang dihasilkan dari suatu proses akuntansi adalah neraca dan laporan laba rugi.

Umumnya laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen terdiri dari :

a. Neraca

Neraca atau disebut posisi keuangan, menggambarkan posisi laporan keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu sering disebut per tanggal tertentu, misalnya 31 Desember 2007. Posisi yang digambarkan, yaitu harta, hutang, dan modal.

Pengertian neraca menurut Sutrisno (2007 : 9), adalah sebagai berikut :

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai dua sisi, yaitu sisi debet dan sisi kredit, pada sisi debet menunjukkan posisi kekayaan perusahaan (aktiva), terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, sedangkan pada sisi kredit (pasiva) menunjukkan sumber kekayaan perusahaan yang terdiri dari dua sumber, yakni hutang dan modal.

b. Laba / Rugi

Berbeda halnya dengan badan usaha lain dalam koperasi tidak mempergunakan istilah keuntungan melainkan Sisa Hasil Usaha, sehingga Laporan Laba/Rugi pada koperasi ini dikenal dengan istilah Laporan Sisa Hasil Usaha. Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas, maka beberapa ahli memberikan beberapa definisi-definisi sebagai berikut :

Pengertian laporan laba/rugi menurut Baridwan (2004 : 29), yaitu :

“Laporan laba rugi ialah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu”.

C. Modal

Modal merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu usaha baik itu usaha yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan maupun dalam bidang industri. Begitu pula halnya pada koperasi, peranan penggunaan modal yang efisien akan membantu perkembangan dan pertumbuhan guna kelangsungan kehidupan koperasi.

Berikut definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain :

Pengertian modal menurut Munawir (2007 : 19), adalah sebagai berikut :

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), *surplus* dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya

D. Modal Koperasi

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

Menurut Tunggal (2002 : 36), modal koperasi yang berasal dari penyeteroran anggota dapat berbentuk :

- a. Simpanan Pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan pada waktu masuk menjadi anggota.
- b. Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayar oleh anggota dalam waktu kesempatan tertentu, misalnya setiap bulan.
- c. Simpanan Sukarela adalah suatu jumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan.

E. Efisiensi Modal Kerja

Indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat.

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Penelitian ini difokuskan pada efisiensi penggunaa modal kerja Koperasi Karyawan “Vico Indonesia” Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan wadah usaha bersama bagi karyawan. Sehingga karyawan dapat memperoleh tambahan pendapatan dan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dengan cepat. Tujuan yang akan dicapai adalah dengan semakin meningkat kesejahteraan anggotanya.

Indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja (Husnan, 1997: 98) yang dimulai dari aset kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputarannya, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin tinggi.

Untuk mempermudah pengertian tentang maksud dan tujuan penelitian ini, maka selanjutnya akan diuraikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai dua sisi, yaitu sisi debit dan sisi kredit, pada sisi debit menunjukkan posisi kekayaan perusahaan (aktiva), terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap, sedangkan pada sisi kredit (pasiva) menunjukkan sumber kekayaan perusahaan yang terdiri dari 2 (dua) sumber, yakni hutang dan modal.
2. Laporan Sisa Hasil Usaha merupakan laporan perhitungan jumlah laba atau rugi yang dibuat Koperasi Karyawan “Vico Indonesia” Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara yang didasarkan atas pendapatan dan biaya-biaya selama periode tertentu.

3. Modal Kerja disini adalah dalam artian netto, yaitu kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.
4. Analisis sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah salah satu alat analisis finansial yang dilakukan untuk mengetahui dari mana sumber modal kerja dan untuk apa modal kerja tersebut digunakan, sebagai langkah pertama dalam analisis sumber-sumber dan penggunaan modal kerja

B. Alat Analisis

Alat analisis dan pengujian hipotesis merupakan salah satu unsur terpenting dari suatu penelitian, dimana penentuan alat analisis dan pengujian hipotesis dilakukan secara tepat agar permasalahan yang diteliti dapat diukur dan dipecahkan. Didalam menganalisis kebenaran hipotesis yang dikemukakan, digunakan alat analisis manajemen keuangan yaitu model analisis efisiensi penggunaan modal kerja menurut Marthen dkk (2004:495) sebagai berikut :

- | | | |
|-------------------------------------|---|---|
| a. <i>Current Ratio</i> | = | $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$ |
| b. <i>Total asset to debt ratio</i> | = | $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$ |
| c. <i>Return on equity</i> | = | $\frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$ |
| d. Perubahan Modal Kerja Koperasi | | |

HASIL PENELITIAN

Setelah diketahui gambaran umum tentang keadaan koperasi dalam menjalankan kegiatannya, maka untuk keperluan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penulis menggunakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan Karyawan "Vico Indonesia" Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara selama dua periode, yaitu berupa neraca dan laporan sisa hasil usaha selama 2 tahun, yaitu tahun 2008 dan 2009. Neraca menggambarkan kondisi keuangan yang memuat aktiva, hutang, dan modal koperasi pada periode tertentu, sedangkan pada laporan sisa hasil usaha menunjukkan pendapatan yang diperoleh koperasi, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan yang akhirnya menunjukkan hasil operasi koperasi pada periode yang bersangkutan.

Berikut ini laporan keuangan Koperasi Karyawan "Vico Indonesia" Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara Desember 2011 dan per 31 Desember 2012

TABEL 2: NERACA KOPERASI KARYAWAN PT. VICO INDONESIA PER 31 DESEMBER 2011

Koperasi Karyawan PT. Vico Indonesia

Neraca

Per 31 Desember 2011

Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas	Rp	1,989,339,800.00	
Bank	Rp	1,059,205,500.00	
Piutang	Rp	205,050,700.00	
Piutang Kaplingan	Rp	550,765,000.00	
Persediaan Barang Dagangan	Rp	375,876,500.00	
Jumlah Aktiva			Rp 4,180,237,500.00
In vestasi Jangka Panjang			
Penyertaan Modal Pada CV. Badak Lestari	Rp	600,000,000.00	
Penyertaan Modal Pada CV. Permata	Rp	550,000,000.00	
Saham Pada PT. Buana Lestari	Rp	400,000,000.00	
Penyertaan Modal PT. East Energy	Rp	125,000,000.00	
Jumlah Investasi Jangka Panjang			Rp 1,675,000,000.00
Aktiva Tetap			
Bangunan	Rp	457,500,000.00	
Mesin Dumping	Rp	100,000,000.00	
Tanah	Rp	109,000,000.00	
Kendaraan (mobil)	Rp	1,250,000,000.00	
Kendaraan (sepeda motor)	Rp	50,000,000.00	
Akumulasi 10%	Rp	(251,650,000.00)	
Jumlah Aktiva Tetap			Rp 2,218,150,000.00
Total Aktiva			Rp 8,073,387,500.00
Pasiva			
Kewajiban Lancar			
Simpanan Sukarela	Rp	960,545,500.00	
Bantuan Bagi masyarakat	Rp	175,000,000.00	
Bantuan pendidikan	Rp	225,000,000.00	
Hutang pada Perusahaan Vico	Rp	701,052,000.00	
Jumlah Kewajiban Lancar			Rp 2,061,597,500.00
Modal			
Simpanan Pokok Anggota	Rp	545,750,000.00	
Simpanan Wajib	Rp	1,476,000,000.00	

Dana Cadangan Koperasi	Rp	876,000,000.00	
SHU tahun Berjalan	Rp	814,040,000.00	
Modal Abadi	Rp	1,500,000,000.00	
Penyertaan modal	Rp	800,000,000.00	
Jumlah Modal			Rp 6,011,790,000.00
Total Pasiva			Rp 8,073,387,500.00

Sumber Koperasi Karyawan "Vico Indonesia" Muara Badak 2011

TABEL 3: NERACA KOPERASI KARYAWAN PT. VICO INDONESIA PER 31 DESEMBER 2012

Koperasi Karyawan PT. Vico Indonesia

Neraca

Per 31 Desember 2012

Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas	Rp	789,752,100.00	
Bank	Rp	1,235,276,500.00	
Piutang	Rp	823,909,200.00	
Piutang Kaplingan	Rp	510,765,000.00	
Persediaan Barang Dagangan	Rp	421,276,500.00	
Jumlah Aktiva Lancar			Rp 3,780,979,300.00
In vestasi Jangka Panjang			
Penyertaan Modal Pada CV. Badak Lestari	Rp	650,000,000.00	
Penyertaan Modal Pada CV. Permata	Rp	650,000,000.00	
Saham Pada PT. Buana Lestari	Rp	600,000,000.00	
Penyertaan Modal PT. East Energy	Rp	450,000,000.00	
Jumlah Investasi Jangka Panjang			Rp 2,350,000,000.00
Aktiva Tetap			
Bangunan	Rp	522,500,000.00	
Mesin Dumping	Rp	288,000,000.00	
Tanah	Rp	205,000,000.00	
Kendaraan (mobil)	Rp	950,000,000.00	
Kendaraan (sepeda motor)	Rp	45,500,000.00	
Akumulasi 10%	Rp	(351,100,000.00)	
Jumlah Aktiva Tetap			Rp 2,362,100,000.00
Total Aktiva			Rp 8,493,079,300.00
Pasiva			

Kewajiban Lancar			
Simpanan Sukarela	Rp	1,105,284,300.00	
Bantuan Bagi masyarakat	Rp	105,000,000.00	
Bantuan pendidikan	Rp	225,000,000.00	
Hutang pada Perusahaan Vico	Rp	500,000,000.00	
Jumlah Kewajiban Lancar			Rp 1,935,284,300.00
Modal			
Simpanan Pokok Anggota	Rp	507,750,000.00	
Simpanan Wajib	Rp	1,575,000,000.00	
Dana Cadangan Koperasi	Rp	875,000,000.00	
SHU tahun Berjalan	Rp	1,200,045,000.00	
Modal Abadi	Rp	1,500,000,000.00	
Penyertaan modal	Rp	900,000,000.00	
Jumlah Modal			Rp 6,557,795,000.00
Total Pasiva			Rp 8,493,079,300.00

Sumber Koperasi Karyawan "Vico Indonesia" Muara Badak 2012

TABEL 4: PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA PER 31 DESEMBER 2011

Koperasi Karyawan Vico Indonesia			
Perhitungan Sisa Hasil Usaha			
Per 31 Desember 2011			
No	Uraian		
A	Penghasilan dan Pendapatan		
1	Pendapatan Sewa Kendaraan	Rp	760,800,000.00
2	Pendapatan Penyertaan Modal	Rp	326,250,000.00
3	Pendapatan Sewa Diesel	Rp	276,480,000.00
4	Pendapatan Bunga Bank	Rp	8,898,502.50
5	Pendapatan Lain-lain	Rp	125,000,000.00
6	Keuntungan Toko	Rp	234,750,900.00
7	Administrasi	Rp	32,000,000.00
8	Jasa Kamplangan	Rp	45,500,000.00
	Jumlah Pendapatan Kotor		Rp 1,809,679,402.50
B	Biaya Operasional		
1	R A T	Rp	10,000,000.00
	a Konsumsi	Rp	2,500,000.00
	b Transportasi	Rp	3,500,000.00
	c Perlengkapan	Rp	5,000,000.00
2	Gaji Karyawan	Rp	72,000,000.00
3	Insentif Pengurus	Rp	60,000,000.00
4	Asuransi	Rp	5,500,000.00
5	ATK Koperasi	Rp	7,500,000.00
6	Paket Lebaran	Rp	255,500,000.00
7	Biaya Pajak Kendaran	Rp	15,000,000.00
8	Biaya Perawatan Kendaraan	Rp	225,000,000.00

9	Pajak Sepeda Motor	Rp	600,000.00	
10	Biaya Perbaikan Diesel	Rp	10,000,000.00	
11	Biaya listrik	Rp	4,507,600.00	
12	Biaya Air	Rp	3,150,000.00	
13	Biaya Telephone	Rp	1,780,000.00	
14	Biaya Rapat Pengurus	Rp	12,000,000.00	
15	Biaya Administrasi	Rp	2,500,000.00	
	Jumlah biaya administrasi			Rp 696,037,600.00
	SHU Sebelum Pajak			Rp 1,113,641,802.50
	Pajak			Rp 45,742,254.08
	SHU			Rp 1,067,899,548.42

Sumber : Hasil Penelitian 2011

TABEL 5: PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA PER 31 DESEMBER 2012

Koperasi Karyawan Vico Indonesia				
Perhitungan Sisa Hasil Usaha				
Per 31 Desember 2012				
No	Uraian			
A	Penghasilan dan Pendapatan			
1	Pendapatan Sewa Kendaraan	Rp	760,800,000.00	
2	Pendapatan Penyertaan Modal	Rp	526,250,000.00	
3	Pendapatan Sewa Diesel	Rp	276,480,000.00	
4	Pendapatan Bunga Bank	Rp	9,998,502.50	
5	Pendapatan Lain-lain	Rp	135,052,000.00	
6	Keuntungan Toko	Rp	384,050,550.00	
7	Administrasi	Rp	45,300,000.00	
8	Jasa Kamplangan	Rp	60,200,000.00	
	Jumlah Pendapatan Kotor			Rp 2,198,131,052.50
B	Biaya Operasional			
1	R A T	Rp	12,000,000.00	
a	Konsumsi	Rp	4,500,000.00	
b	Transportasi	Rp	4,500,000.00	
c	Perlengkapan	Rp	7,000,000.00	
2	Gaji Karyawan	Rp	85,500,000.00	
3	Insentif Pengurus	Rp	72,000,000.00	
4	Asuransi	Rp	5,500,000.00	
5	ATK Koperasi	Rp	7,750,000.00	
6	Paket Lebaran	Rp	330,300,000.00	
7	Biaya Pajak Kendaran	Rp	15,000,000.00	
8	Biaya Perawatan Kendaraan	Rp	255,000,000.00	
9	Pajak Sepeda Motor	Rp	600,000.00	
10	Biaya Perbaikan Diesel	Rp	12,012,000.00	
11	Biaya listrik	Rp	7,555,600.00	
12	Biaya Air	Rp	3,150,000.00	
13	Biaya Telephone	Rp	1,890,000.00	

14	Biaya Rapat Pengurus	Rp	24,000,000.00		
15	Biaya Administrasi	Rp	3,350,000.00		
	Jumlah biaya administrasi			Rp	851,607,600.00
	SHU Sebelum Pajak	Rp		Rp	1,346,523,452.50
	Pajak	Rp		Rp	45,742,254.08
	SHU	Rp		Rp	1,300,781,198.42

Sumber: Hasil Penelitian 2012

TABEL 6 : LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA KOPERASI KARYAWAN “VICO INDONESIA” PER 31 DESEMBER 2012
Koperasi Karyawan “Vico Indonesia”
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Per 31 Desember 2012

No	Sumber Modal				
1	Penyusutan	Rp	4,450,000.00		
2	Bank	Rp	176,071,000.00		
2	Piutang	Rp	618,858,500.00		
3	Persediaan Barang Dagangan	Rp	45,400,000.00		
4	Simpanan Pokok Anggota	Rp	162,000,000.00		
5	Simpanan Wajib	Rp	99,000,000.00		
6	Dana Cadangan Koperasi	Rp	399,000,000.00		
7	SHU tahun Berjalan	Rp	486,005,000.00		
8	Modal Abadi	Rp	1,500,000,000.00		
9	Penyertaan modal	Rp	400,000,000.00		
	Jumlah Sumber Modal Kerja			Rp	3,890,784,500.00
	Penggunaan Modal Kerja				
1	Pembelian Kendaraan	Rp	780,000,000.00		
2	Pembelian Deasel Baru	Rp	225,000,000.00		
3	Pembelian Inventaris	Rp	168,000,000.00		
4	Pembelian Ruko Baru	Rp	450,000,000.00		
5	Invetasi Jangka Panjang	Rp	500,000,000.00		
	Jumlah Penggunaan Modal Kerja			Rp	2,123,000,000.00
	Kenaikan Modal Kerja			Rp	1,767,784,500.00

Sumber: Data Diolah 2012

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan Koperasi Karyawan “Vico Indonesia” pada periode tahun 2011 dan 2012 dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi pada laporan keuangannya, khususnya perubahan yang terjadi pada modal kerja Koperasi. Dalam pembahasan ini penulis akan membahas mengenai Laporan Perubahan Neraca per 31 Desember 2011 dan per 31 Desember 2012, Laporan Perubahan Modal Kerja serta Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja sebagai berikut :

1. Laporan Perubahan Neraca (Neraca yang diperbandingkan)

Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel 7 Dari neraca yang diperbandingkan per 31 Desember 2011 dan per 31 Desember 2012 menunjukkan perubahan (kenaikan dan penurunan) pada masing-masing aktiva, hutang, dan modal, dari laporan perubahan neraca dapat diketahui bahwa :

- 1) Aktiva lancar tahun 2012 menunjukkan kenaikan sebesar Rp 600.741.800,- atau 15,89% dimana pada tahun 2011. Kenaikan aktiva lancar tersebut dipengaruhi oleh naiknya jumlah simpanan di bank sebesar Rp 176.071.000,- piutang sebesar Rp 618.858.500,- 75,11% dan persediaan barang dagangan naik sebesar Rp 45.400.000,- atau 10,78% pada tahun 2012. Sedangkan untuk item kas pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 199.587.700,- atau 25,27%. Piutang kaplingan tahun 2009 Rp. 40.000.000,- atau turun sebesar 7,83% pada tahun 2012. Sedangkan pada kewajiban lancar mengalami penurunan sebesar Rp 126.313.200,- atau menurun sebesar 6,53% dari tahun 2011, hal ini menunjukkan adanya penurunan kerja (modal kerja = aktiva lancar dikurangi hutang lancar) yang disebabkan oleh penurunan kas dan piutang kaplingan. Selain itu bertambahnya simpanan pokok, bertambahnya simpanan wajib, bertambahnya cadangan koperasi, dan peningkatan SHU tahun berjalan, serta adanya tambahan penyertaan modal. Kondisi ini berarti bahwa adanya pembelanjaan jangka panjang yang didanai oleh sumber dana jangka panjang. Perubahan aktiva lancar yang lebih kecil dari pada perubahan hutang lancar menunjukkan adanya perbaikan peningkatan investasi jangka panjang.

Perhitungan *current ratio* di atas menunjukkan bahwa rasio likuiditas tahun 2012 lebih baik dari pada rasio likuiditas tahun 2011, karena *current ratio* (aktiva lancar dibandingkan hutang lancar) tahun 2011 sebesar 41.10% yang berarti bahwa kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar ialah setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin dengan Rp 1,54 aktiva lancar, sedangkan pada tahun

2012 sebesar 159,37% atau setiap Rp 1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar Rp 1,59 jadi dapat diartikan likuid.

- 2) Tahun 2012 investasi jangka panjang menunjukkan kenaikan sebesar Rp 675.000.000,- atau 28,72% dibandingkan dengan tahun 2011, dimana pada tahun 2011 sebesar Rp 1.675.000.000,- naik menjadi Rp 2.350.000.000,- pada tahun 2009. Modal juga menunjukkan kenaikan sebesar Rp 1.546.005.000,- atau 23,58% dimana Rp 162.000.000,- diantaranya merupakan kenaikan pada Simpanan pokok anggota. Simpanan pokok anggota berasal dari masuknya anggota baru koperasi yang berasal dari perusahaan Vico maupun rekanan perusahaan. Simpanan wajib juga bertambah seiring dengan kenaikan jumlah anggota. Tahun 2011 simpanan wajib sebesar Rp 1.476.000.000,- dan tahun 2009 Rp 1.575.000.000,- Dana cadangan koperasi juga mengalami kenaikan sebesar Rp 399.000.000,- atau meningkat sebesar 45,60%. SHU berjalan juga mengalami kenaikan, kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan koperasi juga meningkat. Kenaikan SHU sebesar Rp 486.005.000,- atau sebesar 40,50%, tahun 2011 SHU sebesar Rp 714.040.000,- dan tahun 2012 menjadi Rp 1.200.045.000,-. Penyertaan modal dari pihak ke tiga juga mengalami kenaikan sebesar Rp 400.000.000,- atau meningkat sebesar 44,44% dari tahun 2011. Adanya kenaikan dalam sektor modal menunjukkan bahwa modal sendiri semakin berperan dalam membiayai operasional koperasi, sebaliknya modal yang berasal dari kreditur semakin kurang berperan.

Berdasarkan perhitungan *total asset to debt ratio* menunjukkan bahwa dari rasio solvabilitas tahun 2009 lebih solvabel dari pada tahun 2011, karena solvabilitas tahun 2012 (jumlah aktiva dibandingkan dengan jumlah kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang) adalah 410,32% yang berarti bahwa hutang sebesar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva Rp 4,10 sedangkan untuk tahun 2011 solvabilitasnya sebesar 321,36% yang berarti bahwa hutang sebesar Rp 1,00 dijamin oleh aktiva sebesar Rp 3,21.

Perhitungan *return on equity* menunjukkan bahwa dari rasio rentabilitas tahun 2012 meningkat dari 30,03% menjadi 73,87%, maka rentabilitas modal sendiri tahun 2012 meningkat dibandingkan tahun sebelum 2008. Kenaikan itu didominasi oleh besarnya dana abadi yang diberikan PT. Vico Indonesia kepada koperasi karyawan. Mengingat koperasi tersebut dibangun dan dikelola oleh karyawan.

2. Laporan Perubahan Modal Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan perubahan modal koperasi karyawan PT. Vico Indonesia dapat dilihat pada tabel 7. Dari hasil analisis laporan perubahan modal kerja dapat dilihat perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja. Perubahan pada item kas yang mengalami penurunan Rp 1,199,587,700.00 atau sebesar -25.27%. Perubahan juga terjadi pada masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar, bahwa besarnya modal kerja per 31 Desember 2012 sebesar Rp 2.056.772.927,- hal ini menunjukkan terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp 501.330.658,- jika dibandingkan pada modal kerja per 31 Desember 2011 sebesar Rp 2.118.640.000.00,- Selain itu piutang tanah kaplingan juga menurun sebagai akibat dari pelunasan beberapa kavling tanah oleh karyawan (anggota) penurunan pada tahun 2012 mencapai Rp 40.000.000,00,- atau sebesar 7,83%.

Kenaikan modal kerja tersebut disebabkan kenaikan pos aktiva lancar yang lebih besar dari pada kenaikan pos kewajiban lancar, antara lain naiknya bank sebesar Rp 176.071.000,00,- piutang unit simpan pinjam sebesar Rp 618.858.500,00,- dan persediaan barang dagangan sebesar Rp. 45.400.000,00,-

Adanya kenaikan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan kenaikan pos kewajiban lancar menunjukkan adanya pemenuhan modal kerja yang lebih banyak menggunakan sumber dana jangka panjang (dari sumber *intern* koperasi, yaitu modal yang dihasilkan sendiri di dalam koperasi) di bandingkan sumber dana jangka pendek. Adanya kenaikan dalam modal kerja ini diinterpretasikan tergantung kepada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut, apabila perubahan modal kerja berasal dari sumber internal koperasi, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang baik atau menguntungkan, jika dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari hutang jangka panjang.

3. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Hasil analisis laporan sumber dan penggunaan modal ini dapat dilihat pada tabel 8. Dari analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja terlihat bahwa sumber modal kerja Koperasi Karyawan "Vico Indonesia" Muara Badak tahun 2012 berasal dari akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.450.000.00,- simpanan bank Rp 176.071.000,00,- jumlah piutang koperasi Rp 176.071.000,00,-. Persediaan barang juga meningkat sebesar Rp 45.000.000,00. Simpanan pokok meningkat sebesar Rp 162.000.000,00,- simpanan wajib sebesar Rp 99.000.000,00,-. Cadangan keuangan koperasi meningkat sebesar Rp 399.000.000,00,- Sisa Hasil Usaha tahun berjalan sebesar Rp 486.005.000,00,-. Sementara modal awal yang

berasal dari hibah perusahaan sebesar Rp 1.500.000.000,00,- tidak berubah dari tahun ketahun, namun pendapatan dari hasil penggunaan selalu dipantau oleh pihak perusahaan. Hasil penggunaan modal abadi tersebut digunakan untuk membiayai investasi jangka panjang. (Sumber Pimpinan Koperasi). Penyertaan modal koperasi juga semakin meningkat mencapai Rp 400.000.000,00,-

Penggunaan modal kerja yang mempunyai efek memperkecil modal kerja adalah pembelian kendaraan untuk disewakan sebesar Rp 780.000.000,00,- Pembelian deasel baru Rp 225.000.000,00,-. Pembelian inventaris kantor dan toko sebesar Rp 168.000.000,00,- pembelian ruko baru di Jalan DR. Soetomo Muara Badak sebagai pengembangan usaha koperasi karyawan sebesar Rp 450.000.000,00. Investasi jangka panjang berupa berbagai asset koperasi sebesar Rp 500.000.000,00 sehingga modal kerja meningkat sebesar Rp 1.767.784.500,00

Hasil analisis dari laporan keuangan Koperasi Karyawan "Vico Indonesia" periode 31 Desember 2011 dan periode 31 Desember 2012 dapat dilihat bahwa :

Sumber modal kerja Koperasi Karyawan "Vico Indonesia" berasal dari akumulasi penyusutan, bank, piutang, simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan koperasi, dan SHU tahun berjalan. Sementara sebagai modal pendamping koperasi mendapat tambahan modal kerja dari perusahaan sebagai wujud kepedulian pada karyawan secara tidak langsung. Sehingga hipotesis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Karyawan Vico Indonesia Muara Badak Kab. Kutai Kartanegara yang diajukan dapat **diterima**.

Penggunaan modal kerja Koperasi Karyawan "Vico Indonesia" dengan menggunakan rasio keuangan seperti; *total asset to debt ratio*, *Total asset to debt ratio*, *return on equity* dan sumber modal kerja keuangan telah sesuai dengan penggunaannya. Hal tersebut juga di buktikan dengan semakin meningkatnya modal kerja koperasi karyawan PT. Vico Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan terhadap laporan keuangan khususnya neraca dan laporan sisa hasil usaha Koperasi Karyawan "Vico Indonesia" Muara Badak periode 31 Desember 2008 dan periode 31 Desember 2009, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada neraca perbandingan per 31 Desember 2008 dan per 31 Desember 2009 terlihat bahwa terjadi kenaikan pada aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, kewajiban lancar, dan modal.
2. Pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja per 31 Desember 2009 terjadi kenaikan modal sebesar Rp 1.767.784.500,00,- hal ini disebabkan karena jumlah aktiva lancar sebesar menurun Rp 399.258.200,00. Selain itu adanya bantuan dari perusahaan kepada koperasi karyawan sebesar Rp. 1.500.000.000,00 yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap berbagai pembiayaan jangka panjang dan investasi jangka pendek.
3. Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, terlihat bahwa sumber modal kerja Koperasi Karyawan "Vico Indonesia" Muara Badak berasal dari akumulasi penyusutan, simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan koperasi, dan SHU tahun berjalan, sedangkan penggunaan modal kerja Koperasi Karyawan "Vico Indonesia" Muara Badak adalah pembelian Kendaraan untuk disewakan, deasel, inventaris kantor, pembelian ruko baru dan pembelian investasi jangka panjang.
4. Ditinjau dari faktor likuiditas tahun 2009 lebih baik dari pada likuiditas tahun 2008, karena *current ratio* (aktiva lancar dibandingkan hutang lancar) tahun 2008 sebesar 154,27% sedangkan pada tahun 2009 sebesar 195,37% .
5. Ditinjau dari faktor solvabilitas tahun 2009 lebih solvabel dari pada tahun 2008, karena solvabilitas tahun 2009 (jumlah aktiva dibandingkan dengan jumlah kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang) pada tahun 2008 sebesar 321,36 % sedangkan tahun 2009 meningkat menjadi sebesar 410,32 %
6. Ditinjau dari rentabilitas, terlihat terjadi peningkatan rentabilitas ekonomis tahun 2009 adalah 73,87% dibanding pada tahun 2008 sebesar 30,03%.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki, 2004 *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.

Hadhikusuma, R.T. Sutanty Rahardja, 2002, *Hukum Koperasi Indoensia*, Edisi Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Jusuf Al. Haryono, 2001, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid1 Edisi Keenam, Yogyakarta, Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.

Munawir S., 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Keempat Belas, Liberty, Yogyakarta.

Marthen D. Jhon, Arthur J. Kown at.all, 2005, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Bahasa Indonesia, Jilid I, Edisi ke lima, Kerjasama Rajawali Pers dan Prentice Hill, Jakarta.

Sutrisno, 2007, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Ekonisia, Yogyakarta.

Tunggal, Amin Widjaja, 2002, *Akuntansi Untuk Koperasi*, Rineka Cipta, Jakarta.